

Intan

**THE EFFECTIVENESS OF *ETH* ASSISTED *QUESTION CARD* MEDIA
TOWARD LEARNING OUTCOME OF CIVICS**

Intan Febrianti^a, Susilo Tri Widodo^b

Primary School Teacher Education Program
Faculty of Education
Semarang State University

Corresponding e-mail: ^aintanfebri3@gmail.com, ^b susilotriwidodo@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

*The aim of this research was to examine the effectiveness of the *ETH* method assisted question card media approach towards fourth grade students learning outcomes of civics education globalization content at 5nd grade students state elementary school in cluster Kenanga district Pati. The type of this research was quasy experiment by nonequivalent Control Group Design. The subjects were all students at 2nd grade Pangeran Diponegoro Elementary School. The samples of this study were students at 5th grade Trangkil 03 (experiment class) and students at grade 5th Kajar 01 (control class). The sampling technique used cluster random sampling techniques. The data of student's learning outcomes showed that the average of posttest score in experiment class was higher than the control class. The average of posttest in experiment class amounted to 78 while average of posttest control class was only 68. The *t*-test result showed $t_{count} (2,228) > t_{table} (1,673)$ meant that the outcome of student who learned using *ETH* method was better than lecture and question and answer methods. In addition, Gain of control class was -0,14692 (low) and Gain of experiment class was 0,38576 (medium). Based on these results, it could be concluded that the *ETH* method was more effective on civics education instructional of apply the values of Pancasila content at 5nd grade state elementary school in Kenanga cluster district Pati.*

*Keywords: *ETH* method; question card; outcomes of civics*

Intan

**KEEFEKTIFAN METODE *ETH* BERBANTUAN MEDIA *QUESTION CARD*
TERHADAP HASIL BELAJAR PKn**

Intan Febrianti^a, Susilo Tri Widodo^b

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Semarang

E-mail koresponding: ^aintanfebri3@gmail.com, ^bsusilotriwidodo@mail.unnes.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan metode *ETH* berbantuan media *question card* terhadap hasil belajar PKn materi “Keputusan Bersama” siswa kelas V SD, Gugus Kenanga, Kabupaten Pati. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD, Gugus Kenanga, Kabupaten Pati. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas V SDN Trangkil 03 (kelas eksperimen) dan siswa kelas V SDN Kajar 01 (kelas kontrol). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Data hasil belajar siswa menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Mean *posttest* kelas kontrol sebesar 68 dan mean *posttest* kelas eksperimen sebesar 78. Hasil uji-t menunjukkan nilai t_{hitung} (2,228) > t_{tabel} (1,673) berarti bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *ETH* lebih besar dibandingkan metode. Nilai Gain kelas kontrol sebesar -0,14692 (rendah) dan kelas eksperimen 0,38576 (sedang). Hasil tersebut memberikan kesimpulan bahwa metode *ETH* efektif diterapkan pada pembelajaran PKn materi “Keputusan Bersama” di kelas V SD, Gugus Kenanga, Kabupaten Pati.

Kata kunci: metode *ETH* ; *question card*; hasil belajar PKn

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas Sumber Daya Manusia. Menurut Undang-Undang Re-publik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan kembali bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual ke-

agamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan nasional pada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

Intan

dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Susanto (2013:225) adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menurut Winarno (2014:28) adalah sebagai berikut: (1) persatuan dan kesatuan bangsa; (2) norma, hukum dan peraturan; (3) hak asasi manusia; (4) kebutuhan warga negara; (5) konstitusi negara; (6) kekuasaan dan politik; (7) pancasila; (8) globalisasi.

Winarno (2014:95) menyatakan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi; (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter; (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peran guru sangat menentukan. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong; membimbing; dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai

tujuan. Secara lebih terperinci, tugas guru berpusat pada: (1) mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang; (2) memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai; (3) membantu perkembangan aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri (Slameto, 2010:97).

Salah satu peran guru adalah memberi fasilitas pencapaian tujuan pengalaman belajar yang memadai. Oleh karena itu, guru mempunyai peran untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif, bermakna, dan menyenangkan sehingga siswa ikut berpartisipasi dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Peneliti ingin menggunakan metode yang memungkinkan siswa untuk aktif dan berpikir kritis selama pembelajaran PKn berlangsung. Menurut Zamroni dalam Susanto (2013:226) menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis. Metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk melatih siswa berpikir kritis yaitu metode *ETH*. Dari permasalahan tersebut, maka peneliti ingin melihat keefektifan metode *ETH* berbantuan media *question card* bila dibandingkan dengan metode ceramah yang selama ini digunakan guru di SD Negeri Trangkil 03 dan SD Negeri Kajar 01. Metode *ETH* ini memungkinkan siswa untuk aktif selama pembelajaran. Pertimbangan menggunakan metode *ETH* karena

Intan

metode pembelajaran ini berpusat kepada siswa, sedangkan guru sebagai fasilitator dan evaluator.

Metode *ETH* merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Metode ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya (Suprijono, 2015: 129-130). Sedangkan menurut Silberman (2016: 183) metode *ETH* merupakan cara mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban individu. Metode ini memberi kesempatan bagi setiap siswa untuk bertindak sebagai “guru” bagi siswa lain. Menurut Zaini dkk (dalam Su’aidatul Islami jurnal volume 3 nomor 3), metode pembelajaran *everyone is a teacher here* memiliki kelebihan, yaitu: (1) siswa diajak untuk menerangkan kepada siswa lain; (2) hemat dalam penggunaan waktu dan alat; (3) mampu membangkitkan minat dan antusias; (4) membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan mendengar; (5) mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat siswa secara terbuka; (6) melatih siswa untuk selalu dapat mandiri dalam menghadapi setiap masalah; (7) memperluas wawasan siswa melalui kegiatan saling bertukar informasi, pendapat, dan pengalaman antar siswa; (8) merangsang kemampuan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber; (9) mampu menyampaikan pengetahuan yang belum pernah diketahui siswa. Namun metode ini juga memiliki kelemahan, yaitu: (1) *ETH* cenderung pada pola strategi ekspositorik yang berpusat pada guru; (2) *ETH* cenderung menempatkan posisi sis-

wa sebagai pendengar dan pencatat; (3) proses *ETH* berlangsung menurut kecepatan bicara dan logat bahasa yang dipakai oleh guru. Metode *ETH* ini akan lebih efektif apabila berbantuan media pembelajaran yang menarik pula. Misalnya dengan menggunakan media *question card*. Media *question card* ini dibuat dalam suatu kartu yang berbentuk gambar baju. Setelah siswa selesai membuat pertanyaan pada *question card* tersebut, *question card* dikumpulkan untuk kemudian dibagikan kembali kepada siswa secara acak. Selanjutnya, masing-masing siswa diberi tugas oleh guru untuk melakukan presentasi dengan membaca pertanyaan dan menjawabnya, siswa ditunjuk disesuaikan dengan nomor absensinya dan siswa lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keputusan adalah apa yang diputuskan atau ketetapan yang diambil secara bersama-sama. Jadi, keputusan adalah semua putusan yang sudah ditetapkan berdasarkan pertimbangan yang matang. Keputusan dibagi menjadi 2 macam, yaitu keputusan pribadi dan keputusan bersama. Materi “Keputusan Bersama” meliputi pengertian keputusan bersama, cara pengambilan keputusan bersama, bentuk-bentuk keputusan bersama, pelaksanaan keputusan bersama, pasal 28 E ayat 3 UUD 1945, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam keputusan bersama.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia pada kenyataannya masih menjumpai masalah, khususnya pada pembelajaran PKn. Pada tahun 2009, Indonesia merupakan salah satu dari 38 negara yang ikut terlibat dan menjadi sampel dalam penelitian

Intan

International Civic and Citizenship Studies (ICCS). Laporan ICCS tentang kondisi pendidikan kewarganegaraan di lima tempat negara (Indonesia, Hong Kong SAR, Korea Selatan, Taiwan, dan Thailand) me-nyebutkan bahwa hasil tes pengetahuan pendidikan kewarganega-raan di Indonesia dan Thailand siswa kelas VIII lebih rendah jika diban-dingkan dengan negara sampel lainnya di Asia (ICCS: 2009). Berdasarkan uraian tersebut, tingkat pengetahuan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tergolong rendah.

Permasalahan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih terjadi di Sekolah Dasar. Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan di kelas V SD, Gugus Kenanga, Kabu-paten Pati melalui data hasil belajar hasil belajar PKn yaitu data dokumen nilai Ulangan Akhir Semester siswa kelas V semester I tahun ajaran 2016/2017 SD di Gugus Kenanga menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Kewarganegaraan masih rendah. Sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Berdasarkan pra penelitian di SD Negeri Kajar 01 memiliki rata-rata nilai yaitu 56, ditunjukkan dengan data dari 25 siswa ada 76% mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), sedangkan 24% nilainya di atas KKM. SD Negeri Trangkil 03 memiliki rata-rata nilai yaitu 62, ditunjukkan dengan data dari 31 siswa 68% yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), se-dangkan 32% nilainya di atas KKM. SD Negeri Trangkil 04 memiliki rata-rata nilai 70, ditunjukkan dengan data dari 32

siswa 63% nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 37% nilainya di atas KKM.

Penelitian yang mendukung dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah Surya Pratama pada tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Model Pembelaja-ran Kooperatif Tipe *Everyone is a Teacher Here* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Standar Kompetensi Menafsirkan Gambar Teknik Listrik di SMK Negeri 2 Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan: (1) hasil belajar siswa yang menggunakan MPKEIATH dengan rata-rata 86,44 lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan mengguna-kan model MPK dengan rata-rata 83,78 pada taraf signifikansi 5%; dan (2) keterampilan sosial siswa yang dibelajarkan menggunakan MPKEI-ATH dengan rata-rata 73,94 lebih tinggi secara signifikan dibandingkan keterampilan sosial siswa yang menggunakan MPK dengan rata-rata 71,94.

Penelitian lain yang mendu-kung dalam penelitian yang akan di-lakukan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Kiki Aryaningrum pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pela-jaran IPS Terpadu (Geografi) di Ke-las VIII SMP Negeri 1 Belitang III OKU Timur”. Berdasarkan hasil pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar siswa setelah di-terapkan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* nilai rata-rata kelas eksperimen 81,76 lebih besar dari kelas kontrol 73,14. Dari

Intan

analisis data nilai diperoleh data nilai berdistribusi normal kelas eksperimen 0,03 dan kelas kontrol sebesar 0,76 dan data homogen yaitu $0,782 \leq 3,841$ serta melalui perhitungan uji t dapat dibuktikan H_0 ditolak dan H_a diterima dengan melihat $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau H_a diterima karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $6,18 \geq 1,98$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi. Dengan demikian dapat disimpulkan ada Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *everyone is a teacher here* terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Geografi) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Belitang III OKU Timur.

Keefektifan metode *ETH* akan diteliti dan diujicobakan pada siswa kelas V SD, Gugus Kenanga, Kabupaten Pati. Pertimbangan menggunakan metode *ETH* (*everyone is a teacher here*) berbantuan media *question card* adalah SD Gugus Kenanga belum pernah menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran PKn pada materi "Keputusan Bersama". Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti akan mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul "Keefektifan Metode *ETH* Berbantuan Media *Question Card* terhadap Hasil Belajar PKn Materi Keputusan Ber-sama Siswa Kelas V SD".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan subjek penelitian siswa kelas V SD, Gugus Kenanga, Kabupaten Pati tahun pelajaran 2016/2017. Peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan de-

ngan membandingkan hasil *pretest* dan hasil tes akhir *posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD, Gugus Kenanga, Kabupaten Pati. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi dan dokumentasi. Sebelum instrumen digunakan untuk mengambil data, terlebih dahulu dilakukan analisis perangkat tes yaitu uji validitas, uji reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda. Pada instrumen tes menggunakan uji validitas dengan rumus *product moment* dan reliabilitas dengan rumus KR 20.

Teknik analisis data meliputi persiapan, analisis data penelitian (uji normalitas dan uji homogenitas), serta uji hipotesis (uji t dan uji gain. Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis *independent sample t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai *pretest* yang telah diperoleh digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi yang akan diajarkan dan untuk mengetahui apakah kedua kelas memiliki kemampuan awal yang homogen. Data nilai *pretest* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 1. Rata-rata *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Statistik Deskriptif	Kelas	
		Kontrol SDN Kajar 01	Eksperimen SDN Trangkil 03
1.	Banyak Siswa	25	31
2.	Rata-rata	68	78

Analisis Data Awal

Uji Normalitas

Hipotesis yang diuji adalah pasangan hipotesis H_0 dan H_a . Hipotesis H_0 yaitu data yang tidak berdistribusi normal sedangkan hipotesis H_a yaitu data berdistribusi normal. Dari perhitungan uji normalitas data awal kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh *Sig* 0,067 dan 0,009 dengan taraf signifikansi 0,05. Karena $Sig > \alpha$, maka sampel berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Hipotesis yang diuji adalah $H_0 =$ data tidak homogen, $H_a =$ data homogen. Dari perhitungan uji homogenitas data awal kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh *Sig* = 0,711. Untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dari hal tersebut terlihat bahwa $Sig > \alpha$, se-hingga dikatakan hipotesis H_a diterima dan disimpulkan bahwa sampel berasal dari data yang sama atau homogen.

Nilai *posttest* yang telah diperoleh digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi yang akan diajarkan dan untuk mengetahui apakah kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama (homogen). Data nilai *posttest* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 2. Nilai *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Statistik Deskriptif	Kelas	
		Kontrol SDN Kajar 01	Eksperimen SDN Trangkil 03
1.	Banyak Siswa	25	31
2.	Rata-rata	72	71

Analisis Data Akhir

Uji Normalitas

Hipotesis yang diuji adalah pasangan hipotesis H_0 dan H_a . Hipotesis H_0 yaitu data yang tidak berdistribusi normal sedangkan hipotesis H_a yaitu data berdistribusi normal. Dari perhitungan uji homogenitas data akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh *Sig* 0,200 dan 0,186 dengan taraf signifikansi 0,05. Karena $Sig > \alpha$, maka sampel berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Hipotesis yang diuji adalah $H_0 =$ data tidak homogen, $H_a =$ data homogen. Dari perhitungan uji homogenitas data akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh *Sig* = 0,141 berarti data berasal dari data yang homogen untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Uji Hipotesis

Pada hipotesis, hasil perhitungan dengan $t_{hitung} < t_{tabel} = 2,228 < 1,673$, dengan *df* 54, artinya hasil belajar kelas eksperimen dengan menerapkan metode *ETH* lebih tinggi dari hasil belajar pada kelas kontrol dengan menerapkan metode yang selama ini digunakan guru yaitu metode ceramah.

Kelebihan Metode *ETH* (*everyone is a teacher*): (1) mengeluarkan ide-ide yang ada dipikirkannya, (2) meningkatkan kemampuan saling bertukar pendapat, (3) mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat, (4) memperluas wawasan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Ardiansyah Surya Pratama pada tahun 2013 dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Everyone is a Teacher Here* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Standar

Intan

Kompetensi Me-nafsirkan Gambar Teknik Listrik di SMK Negeri 2 Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan: (1) hasil belajar siswa yang menggunakan MPKEIATH dengan rata-rata 86,44 lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model MPK dengan rata-rata 83,78 pada taraf signifikansi 5%; dan (2) keterampilan sosial siswa yang dibelajarkan menggunakan MPKEIATH dengan rata-rata 73,94 lebih tinggi secara signifikan dibandingkan keterampilan sosial siswa yang menggunakan MPK dengan rata-rata 71,94.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menerapkan nilai-nilai Pancasila lebih efektif dengan menggunakan metode *ETH*. Hasil uji t menunjukkan bahwa hasil belajar PKn materi “Keputusan Bersama” menggunakan metode *ETH* lebih tinggi dibandingkan dengan metode yang selama ini digunakan guru yaitu metode ceramah, dengan $t_{hitung} < t_{tabel} = 2,228 < 1,673$, dengan df 54.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing utama Susilo Tri Widodo, S.Pd. M.H., mitra bestari I Nugraheti Sismulyasih, Sb., S.Pd., M.Pd. mitra bestari II Umar Samadhy, M.Pd.,

serta penelaah abstrak bahasa Inggris Drs. Purnomo, M.Pd.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryaningrum, Kiki. 2015. Pengaruh Strategi Pembelajaran Everyone is a Teacher Here terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Geografi) di Kelas VIII SMP Negeri 1 Belitang III OKU Timur. *e-journal Universitas PGRI Palembang*. 5(2): 789-807.
- Pratama, A.S., Supari M. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Everyone is a Teacher Here terhadap Hasil Belajar Siswa pada Standar Kompetensi Menafsirkan Gambar Teknik Listrik di SMK NEGERI 2 Surabaya. *JPTE UNESA*. 2(2): 861-868
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2015. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2015. Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2011. Yogyakarta: diperbahayak oleh Pustaka Pelajar
- Winarno. 2014. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan; Isi, Strategi, dan Penilaian. Jakarta: Bumi Aksara.